

Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Pengobatan Dengan Status Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi

Lina Wati Nur Azizah¹, Beti Kristinawati²

¹Mahasiswa Keperawatan, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; j210190068@student.ums.ac.id

² Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; bk115@ums.ac.id

*(Korespondensi e-mail: j210190068@student.ums.ac.id)

ABSTRAK

Hipertensi menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi di dunia. Dua dari lima orang dewasa di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. World Health Organization menyatakan bahwa orang dewasa dengan hipertensi tahun 2015 berjumlah 1,13 miliar, naik dari 594 juta pada tahun 1975. Orang dengan hipertensi tidak mengetahui bahwa mereka menderita hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi sejumlah masalah kesehatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan dengan status tekanan darah pada penderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik. Sampel pada Penelitian ini adalah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Walikukun sejumlah 255 responden, yang dipilih dengan teknik *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil uji *spearman rank* korelasi dukungan keluarga dengan status tekanan darah diperoleh nilai *p-value* (0,001) dan nilai koefisien korelasi 0,206. Hasil uji korelasi *Spearman rank* kepatuhan pengobatan dengan status tekanan darah diperoleh nilai *p-value* 0,001 dan nilai koefisien korelasi 0,203. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan dengan status tekanan darah dengan tingkat kekuatan hubungan keduanya dalam kategori sangat lemah.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Pengobatan, Status Tekanan Darah, Hipertensi

Abstract

Hypertension is a fairly high health problem in the world. Two out of five adults worldwide have high blood pressure. WHO data (2021), shows adults with hypertension in 2015 totaled 1.13 billion, up from 594 million in 1975. People with hypertension do not know that they have hypertension and only discover after a number of health problems. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and medication compliance with blood pressure status in patients with hypertension. This research uses analytic observation method This study used analytical observation method. The samples in this study were hypertensive patients in the working area of the Walikukun Health Center totaling 255 respondents, who were selected by the Purposive Sampling technique based on sample selection criteria set by researchers. The results of the spearman rank test correlate family support with blood pressure status obtained a p-value (0.001) and a correlation coefficient value of 0.206. The results of the Spearman rank correlation test of treatment adherence with blood pressure status obtained a p-value of 0.001 and a correlation coefficient value of 0.203. The results showed an association between family support and medication adherence with blood pressure status with the strength level of the relationship between the two in the very weak category.

Keywords: Family Support, Medication Adherence, Blood Pressure Status, Hypertension

Penyakit kronis adalah salah satu tantangan kesehatan yang signifikan di seluruh dunia, dengan jumlah orang yang terkena dampak terus meningkat. Banyak penyakit kronis yang paling umum, salah satunya hipertensi (Shahin & Kennedy, 2021). Hipertensi menjadi faktor risiko kerusakan organ esensial seperti otak, jantung, ginjal, retina, pembuluh darah besar, dan pembuluh darah perifer (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI), 2019). Hipertensi disebut sebagai *silent killer* karena gejalanya seringkali tanpa keluhan. Orang dengan hipertensi tidak mengetahui bahwa mereka menderita hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi sejumlah masalah kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Hipertensi menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi di dunia. Dua dari lima orang dewasa di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi (Chacko & Jeemon, 2020). Orang dewasa dengan hipertensi tahun 2015 berjumlah 1,13 miliar, naik dari 594 juta pada tahun 1975 (*World Health Organization/WHO*, 2021). Temuan Survei Indikator Nasional menunjukkan peningkatan 34,1% dalam jumlah orang dengan hipertensi. Menurut prevalensi 34,1% hipertensi, 8,8% orang dengan kondisi tersebut, 13,3% dari mereka dengan diagnosis tidak minum obat, dan 32,3% tidak minum obat secara teratur (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020 menunjukkan jumlah penderita hipertensi dengan usia ≥ 15 tahun sekitar 11.952.694 penduduk, dengan frekuensi laki-laki 48% dan perempuan 52%. Sedangkan untuk prevalensi hipertensi di Kabupaten Ngawi diperkirakan jumlah penderita hipertensi dengan usia ≥ 15 tahun di Kabupaten Ngawi sekitar 271.604 penduduk, dengan frekuensi laki-laki 48,5% dan perempuan 51,5% (Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, 2021).

Pengawasan keluarga terhadap anggota keluarga yang berpartisipasi dalam program pengendalian tekanan darah merupakan salah satu langkah dalam pengendalian hipertensi (Wahyudi & Nugraha, 2020). Dengan demikian, dukungan keluarga menjadi kunci untuk meningkatkan kepatuhan terhadap praktik perawatan diri dan dengan demikian memfasilitasi individu dengan hipertensi untuk mencapai kontrol tekanan darah yang lebih baik. Intervensi untuk meningkatkan dukungan keluarga untuk kegiatan perawatan diri dapat memiliki dampak kesehatan masyarakat yang signifikan dalam mencapai tingkat kontrol tekanan darah (Chacko & Jeemon, 2020). Dukungan sosial keluarga yang memadai dan tersedia secara positif mempengaruhi pengobatan dan kepatuhan penderita hipertensi dan memungkinkan mereka untuk mengatasi penyakit secara efektif (Pan J et al., 2021). Mengelola dan menggunakan dukungan sosial keluarga penting untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan dan kesuksesan pengobatan jangka panjang (Shahin & Kennedy, 2021).

Kepatuhan, bersama dengan aspek-aspek lain seperti pemilihan obat yang akurat, rejimen pengobatan yang akurat, dan dukungan pasien untuk gaya hidup sehat, adalah salah satu faktor penentu keberhasilan terapi pasien (Saibi et al., 2020). Untuk mempertahankan target tekanan darah ideal, penderita hipertensi harus secara berkala memantau tekanan darah mereka dan minum obat (Purnawinadi & Irene Jessica, 2020). Dengan pengobatan dan manajemen yang tepat, dapat mengontrol tekanan darah untuk membantu meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup (*American Heart Association/AHA*, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan dengan status tekanan darah pada penderita hipertensi.

METODE

Penelitian ini merupakan observasi analitik yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Walikukun. Semua pasien dengan diagnosis hipertensi dimasukkan dalam populasi penelitian. Pendekatan purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, dan ukuran sampel

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Ini menghasilkan total 255 sampel. Pemilihan sampel didasarkan pada beberapa kriteria inklusi, yaitu pasien mendapat diagnosis hipertensi, mampu kooperatif dan baik dalam berkomunikasi, dan bersedia menjadi responden.

Sebelum pengambilan data, peneliti menjelaskan tentang detail tujuan, manfaat, prosedur penelitian, jaminan anonimitas dan kerahasiaan identitas maupun informasi. Responden berhak menolak untuk menjadi responden tanpa konsekuensi apapun. Peneliti menggunakan prinsip keadilan yang dimana semua subyek penelitian mendapatkan perlakuan yang sama, tanpa membedakan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan. Penelitian ini telah dilakukan uji kelaikan etik (*Ethical Clearance*) oleh komite etik RSUD Dr. Moewardi dengan nomor 97/I/HREC/2023.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dukungan keluarga, kuesioner kepatuhan pengobatan, dan pengukuran tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer*. Kuesioner deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, lama menderita hipertensi, riwayat penyakit keluarga, lama konsumsi obat hipertensi, dan jenis obat yang dikonsumsi. Kuesioner dukungan keluarga telah dinyatakan valid dengan $r > 0,349$ dan reliabel dengan hasil 0,802 ($> 0,6$). Pernyataan dalam kuesioner ini berupa pernyataan positif dengan empat pilihan jawaban, yaitu 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah.

Instrumen kepatuhan pengobatan menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) yang juga telah dinyatakan valid dengan hasil $r > 0,361$ dan reliabel dengan hasil 0,715 ($> 0,6$). Instrumen ini terdiri dari 8 pertanyaan dengan format respons "ya" atau "tidak" yang akan membantu mengidentifikasi perilaku pasien terkait pengobatan. Pertanyaan dibagi menjadi 4 kategori: lupa minum atau tidak minum obat (hingga 4 pertanyaan dalam item 1, 2, 4, dan 5); menghentikan penggunaan obat (hingga 2 pertanyaan dalam item 3 dan 6); pengobatan yang mengganggu minum obat (butir 7); dan kesulitan mengingat untuk minum obat (item 8). Kecuali untuk item nomor 5, yang berisi pertanyaan positif, hanya ada dua kemungkinan jawaban untuk pertanyaan ini: 1 jika jawabannya Tidak, dan 0 jika jawabannya Ya.

Dalam penelitian ini pengukuran tekanan darah responden menggunakan alat *sphygmomanometer* yang telah dikalibrasi dengan nomor 7-8-1/LPFKS/LPK/2023/00040 untuk menjaga akurasi hasil pengukuran. Penentuan status tekanan darah responden dengan menggunakan klasifikasi berdasarkan *Joint National Committee* (JNC) VIII, yaitu apabila tekanan darah 120/80-139/89 mmHg maka diberi kategori prehipertensi, apabila tekanan darah 140-159/90-99 mmHg maka diberi kategori hipertensi stadium I, dan apabila tekanan darah $\geq 160/100$ mmHg maka diberi kategori hipertensi stadium II.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan uji statistik univariat untuk mengetahui frekuensi dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, lama menderita hipertensi, riwayat penyakit keluarga, lama konsumsi obat hipertensi, dan jenis obat yang dikonsumsi, serta dukungan keluarga, kepatuhan pengobatan, dan status tekanan darah. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan dengan status tekanan darah digunakan uji statistik *Spearman Rank*. Sebelum dilakukan uji korelasi telah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil $p < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa data tidak normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas menggunakan *Annova* dengan hasil $p > 0,05$ yang berarti data homogen.

Karakteristik responden

Hasil karakteristik responden yang masuk dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, lama menderita hipertensi, riwayat penyakit keluarga, lama konsumsi obat hipertensi, dan jenis obat yang dikonsumsi disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Walikukun

Karakteristik	Frekuensi (N=255)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	59	23.1
Perempuan	196	76.9
Usia		
17-25 tahun (Remaja Akhir)	1	0.4
26-35 tahun (Dewasa Awal)	10	3.9
36-45 tahun (Dewasa Akhir)	51	20.0
46-55 tahun (Lansia Awal)	43	16.9
56-65 tahun (Lansia Akhir)	82	32.2
>65 tahun (Manula)	68	26.7
Pendidikan		
Tidak sekolah	56	22.0
SD	134	52.5
SMP	7	2.7
SMA	58	22.7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	146	57.3
Buruh tani	41	16.1
Wiraswasta	65	25.5
Perangkat desa	3	1.2
Lama menderita hipertensi		
1-5 Tahun	191	74.9
Lebih dari 5 Tahun	64	25.1
Riwayat penyakit keluarga		
Tidak ada	111	43.5
Hipertensi	144	56.5
Lama konsumsi obat hipertensi		
1-5 Tahun	191	74.9
Lebih dari 5 Tahun	64	25.1
Jenis obat yang dikonsumsi		
Amlodipine	221	86.7
Captopril	33	12.9
Candesartan	1	0.4

Mayoritas responden perempuan sebanyak 196 (76,9%), berusia 56-65 tahun (lansia akhir) sebanyak 82 (32,2%) dengan pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 134 (52,5%). Sejumlah 151 (57,3%) tidak bekerja, mayoritas mengalami hipertensi dan mengonsumsi obat selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 191 (74,9%). Sebagian besar memiliki riwayat penyakit keluarga hipertensi sebanyak 144 (56,5%). Sebanyak 221 (86,7%) mengonsumsi obat jenis Amlodipine.

Dukungan Keluarga

Data dukungan keluarga responden disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	129	50.6 %
Cukup	69	27.1 %
Baik	57	22.4 %
Total	255	100 %

Hasil menunjukkan mayoritas responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 129 (50,6%), untuk dukungan keluarga kategori cukup terdapat sebanyak 69 (27,1%), dan untuk dukungan keluarga kategori baik sebanyak 57 (22,4%).

Kepatuhan Pengobatan

Data kepatuhan pengobatan responden disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan Pengobatan	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	169	66.3 %
Tinggi	86	33.7 %
Total	255	100 %

Hasil menunjukkan mayoritas responden memiliki kepatuhan pengobatan rendah, yaitu sebanyak 169 (66,3 %) dan untuk kepatuhan pengobatan tinggi terdapat sebanyak 86 (33,7%).

Status Tekanan Darah

Data status tekanan darah responden disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Status Tekanan Darah

Klasifikasi Tekanan Darah	Frekuensi	Presentase (%)
Pre Hipertensi	43	16.9 %
Hipertensi Stadium 1	105	41.2 %
Hipertensi Stadium 2	107	42.0 %
Total	255	100 %

Hasil menunjukkan mayoritas responden memiliki status tekanan darah hipertensi stadium II yaitu sebanyak 107 (42,0%), untuk status tekanan darah hipertensi stadium I sebanyak 105 (41,2%), dan untuk status tekanan darah pre hipertensi sebanyak 43 (4,6%).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Tekanan Darah

Hasil uji *spearman rank* korelasi antara dukungan keluarga dengan status tekanan darah disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Status Tekanan Darah

Dukungan Keluarga	Status Tekanan Darah						Total	Rho	P	
	Pre Hipertensi		Hipertensi Stadium I		Hipertensi Stadium II					
	F	%	f	%	f	%				
Kurang	14	5.5	54	21.2	61	23.9	129	50.6	0,206	0,001
Cukup	4	1.6	37	14.5	28	11.0	69	27.1		

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

Baik	25	9.8	14	5.5	18	7.1	57	22.4
Total	43		105		107		255	

Hasil tabulasi data mayoritas responden memiliki dukungan keluarga kurang menunjukkan status tekanan darah stadium II sebanyak 61 (23,9%). Pada uji bivariat *spearman rank* nilai *p-value* (0,001) dan nilai koefisien korelasi 0,206.

Hubungan Kepatuhan Pengobatan Dengan Status Tekanan darah

Hasil uji *spearman rank* korelasi antara kepatuhan pengobatan dengan status tekanan darah disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8. Hubungan antara Kepatuhan Pengobatan Dengan Status Tekanan darah

Kepatuhan Pengobatan	Status Tekanan Darah						Total	Rho	p	
	Pre Hipertensi		Hipertensi Stadium I		Hipertensi Stadium II					
	N	%	N	%	N	%				
Rendah	19	7.5	70	27.5	80	31.4	169	66.3	0,203	0,001
Tinggi	24	9.4	35	13.7	27	10.6	86	33.7		
Total	43		105		107		255			

Hasil tabulasi data mayoritas responden memiliki kepatuhan pengobatan rendah menunjukkan status tekanan darah stadium II sebanyak 80 (31,4%). Pada uji bivariat *spearman rank* nilai *p-value* (0,001) dan nilai koefisien korelasi 0,203.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Jenis kelamin adalah faktor risiko tidak dapat diubah untuk hipertensi. Tekanan darah cenderung meningkat lebih sering pada wanita yang telah melalui menopause. Kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) meningkat sebagai akibat dari hormon yang berkontribusi pada pelestarian kesehatan pembuluh darah (Charissa, 2021). Perempuan juga memiliki peningkatan risiko terkena hipertensi karena kecenderungan mereka untuk obesitas atau penumpukan lemak (Falah, 2019).

Usia

Mayoritas responden yang menderita hipertensi yaitu lansia akhir dengan rentang usia 56-65 tahun. Karena penuaan menyebabkan fungsi tubuh menurun dan menyebabkan penyakit, memasuki usia lanjut lebih rentan terhadap hipertensi daripada orang yang lebih muda. Ini adalah proses degeneratif. Seiring bertambahnya usia tubuh mengalami beberapa perubahan fisiologis, seperti Penumpukan kolagen di lapisan otot menyebabkan dinding arteri menebal, yang menyebabkan pembuluh darah mulai menyempit dan kaku sekitar usia 45 tahun (Gaol & Simbolon, 2022). Selain itu, seiring bertambahnya usia, sensitivitas pengatur tekanan darah, yaitu refleks baroreseptor, mulai menurun, dan peran ginjal juga menurun, mengurangi aliran darah ginjal dan laju filtrasi glomerulus, sehingga menyebabkan hipertensi (Tumundo et al., 2021).

Pendidikan

Mayoritas responden memiliki riwayat pendidikan rendah yaitu Sekolah Dasar (SD). Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan menemukan bahwa lebih mudah untuk

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

belajar dan menyimpan informasi (Kristinawati & Khasanah, 2019). Taiso et al. (2021) menyatakan bahwa orang dengan pendidikan rendah rentan terhadap tekanan darah tinggi. Hal ini terkait dengan pengetahuan yang mempengaruhi kesadaran akan perilaku pencegahan hipertensi. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang hipertensi, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk menghindari apa pun yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi. Pengetahuan dan kesadaran yang tidak memadai tentang pasien hipertensi menempatkan kondisi hipertensi pada risiko manajemen yang tidak memadai. Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan sejumlah masalah di kemudian hari (Tumundo et al., 2021).

Pekerjaan

Sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak bekerja. Karena usia lanjut dan sakit, responden tidak melanjutkan untuk bekerja. Nurhidayati et al. (2019) menyatakan bahwa orang yang tidak terlibat dalam pekerjaan aktifitasnya tidak banyak, ini yang dapat menyebabkan peningkatan timbunan lemak dan perkembangan tekanan darah tinggi. Orang yang kurang aktif memiliki risiko tekanan darah tinggi 30-50% lebih tinggi daripada orang yang aktif, responden yang tidak bekerja lebih banyak mengalami hipertensi, ini disebabkan karena kurangnya aktivitas yang dilakukan serta jarang berolahraga (Martiningasih et al., 2019).

Lama Menderita Hipertensi

Dalam penelitian ini sebagian besar responden menderita hipertensi dalam rentang 1-5 Tahun. Lamanya waktu seseorang menderita hipertensi memainkan peran penting dalam mempengaruhi kepatuhan mereka terhadap pengobatan. Listiana et al. (2020) menyatakan bahwa responden yang telah menderita hipertensi kurang dari lima tahun masih sangat termotivasi untuk menjadi lebih baik dan belum mengalami kejenuhan, yang mempengaruhi kepatuhan mereka terhadap pengobatan. Semakin lama seseorang menderita hipertensi, maka akan semakin rendah pula kepatuhan mereka terhadap pengobatan (Ihwatun et al., (2020).

Riwayat Penyakit Keluarga

Sebagian besar responden memiliki riwayat penyakit hipertensi dalam keluarga. Musfirah & Masriadi, (2019) menyatakan bahwa riwayat keluarga meningkatkan risiko seseorang terkena hipertensi sebesar 5,5 kali dibandingkan dengan seseorang tanpa riwayat keluarga, sehingga lebih mungkin bagi mereka untuk mengembangkan kondisi tersebut. Risiko hipertensi dapat ditingkatkan dengan adanya faktor keturunan yang berjalan dalam keluarga (Setiandari et al., 2020).

Lama Konsumsi Obat Hipertensi

Mayoritas responden telah mengkonsumsi obat hipertensi selama 1-5 tahun. Lamanya pengobatan untuk pasien hipertensi mungkin berdampak pada seberapa konsisten mereka minum obat mereka. Semakin lama perawatan pasien berlangsung, semakin kecil kemungkinan mereka untuk dapat patuh pada pengobatannya (Istiqomah et al., (2022). Orang dengan hipertensi selama 1-5 tahun lebih mungkin untuk tetap menggunakan obat mereka karena rasa ingin tahu dan keinginan mereka untuk sembuh, sementara orang yang memiliki hipertensi selama lebih dari lima tahun cenderung tetap dengan kepatuhan yang buruk. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kejenuhan pada pasien hipertensi jangka panjang yang telah menerima pengobatan untuk kondisi mereka (Qodir, 2021).

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

Jenis Obat yang Dikonsumsi

Jenis obat hipertensi yang banyak digunakan oleh responden yaitu Amlodipine. Tuloli et al. (2021) menyatakan bahwa obat hipertensi jenis amlodipine banyak digunakan dikarenakan amlodipine merupakan golongan obat *Calcium Channel Blocker* yang menjadi terapi lini pertama hipertensi. Amlodipine adalah *Calcium Channel Blocker* dengan efek yang melemaskan pembuluh darah di arteriol. Amlodipine mencegah tekanan darah menurun dengan cepat karena bersifat *vasculoselective*, memiliki waktu paruh yang panjang, dan tingkat penyerapan yang lambat (Natasia et al., 2022).

Dukungan Keluarga

Dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kurang. Dukungan keluarga erat kaitannya dengan hipertensi. Perilaku manajemen tekanan darah responden akan meningkat dengan adanya dukungan keluarga yang baik (Wahyudi & Nugraha, 2020). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Asyura et al. (2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang kuat, pasien menjadi lebih sadar akan pentingnya pemantauan tekanan darah rutin untuk mempertahankan peningkatan tingkat hipertensi mereka.

Kepatuhan Pengobatan

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki kepatuhan pengobatan yang rendah. Menurut Martiningsih et al. (2019), ketidakpatuhan terhadap pengobatan ini secara signifikan dapat meningkatkan risiko masalah yang mungkin muncul karena ketidakdisiplinan dalam minum obat. Agar penderita hipertensi mencapai target tekanan darah yang normal dalam jangka panjang, kepatuhan terhadap pengobatan adalah salah satu aspek yang mempengaruhi kemanjuran pengobatan pada pasien hipertensi (Emiliana et al., 2021).

Status Tekanan Darah

Sebagian besar responden memiliki status tekanan darah hipertensi stadium II. Tekanan darah akan meningkat seiring bertambahnya usia seseorang. Suciana et al. (2020) menyatakan bahwa tingkat tekanan darah setidaknya 140/90 mmHg ada pada 50-60% orang dewasa di atas usia 60 tahun. Seiring bertambahnya usia, efek degeneratif ini terjadi. Selain itu, tekanan darah tinggi biasanya berkorelasi dengan tingkat stress yang tinggi, kesulitan untuk mengontrol diet, seperti makan terlalu banyak garam atau lemak, jarang berolahraga, merokok, ketidakmampuan untuk mengontrol waktu istirahat, dan jarang menggunakan obat antihipertensi (Triono & Hikmawati, 2020).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Status Tekanan Darah

Hasil uji *spearman rank* diperoleh nilai *p-value* (0,001) dan nilai koefisien korelasi 0,206. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status tekanan darah karena *p-value* < 0,05 dengan tingkat kekuatan hubungan dalam kategori lemah. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden dengan dukungan keluarga kurang menunjukkan status tekanan darah stadium II. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bahrussyah et al. (2018), tekanan darah responden untuk hipertensi menurun berbanding lurus dengan tingkat dukungan keluarga mereka. Peran keluarga adalah kemampuan keluarga untuk merespon perubahan melalui fleksibilitas peran dan kehadiran keluarga untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Wahyudi & Nugraha (2020) menyatakan bahwa

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

keluarga harus bekerja sama jika individu dengan hipertensi ingin termotivasi dan mampu mengendalikan tekanan darah mereka. Pasien akan dapat mengontrol tekanan darahnya dengan lebih baik dan mencegah hipertensi yang sudah dimilikinya semakin memburuk jika semakin baik dukungan keluarga yang diberikan.

Hubungan Kepatuhan Pengobatan dengan Status Tekanan Darah

Hasil uji korelasi *Spearman rank* diperoleh nilai *p-value* 0,001 dan nilai koefisien korelasi 0,203. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan status tekanan darah karena *p-value* < 0,05 dengan tingkat kekuatan hubungan dalam kategori lemah. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden dengan kepatuhan pengobatan rendah menunjukkan status tekanan darah stadium II. Krisis hipertensi dikaitkan dengan kepatuhan obat yang tidak efektif (Burnier & Egan, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Emiliana et al. (2021), yang menyatakan bahwa menindaklanjuti terapi yang direkomendasikan dengan pemahaman dan kepatuhan membantu menurunkan tekanan darah dan secara progresif menghindari masalah. Pasien dengan hipertensi terkontrol lebih mungkin daripada mereka dengan tekanan darah yang tidak terkontrol untuk terus minum obat antihipertensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan dengan status tekanan darah pada penderita hipertensi dengan tingkat kekuatan hubungan dalam kategori lemah.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian tentang pentingnya dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan dalam mengontrol tekanan darah penderita hipertensi.

Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengembangkan variabel untuk mengetahui faktor lain yang berhubungan dengan status tekanan darah penderita hipertensi dan dapat melakukan teknik wawancara ataupun observasi sehingga data yang diperoleh dapat lebih menggambarkan keadaan sebenarnya pada sampel yang diteliti.

Kontribusi Setiap Penulis

Conceptualization (Lina Wati Nur Azizah/lead; Beti Kristinawati); Data curation (Lina Wati Nur Azizah); Formal analysis (Lina Wati Nur Azizah; Beti Kristinawati); Investigation (Lina Wati Nur Azizah); Methodology (Lina Wati Nur Azizah; Beti Kristinawati); Project administration (Lina Wati Nur Azizah); Resource (Lina Wati Nur Azizah); Supervision (Beti Kristinawati); Validation (Beti Kristinawati); Writing-original draft (Lina Wati Nur Azizah; Beti Kristinawati); Writing-review & editing (Lina Wati Nur Azizah; Beti Kristinawati).

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, Puskesmas Walikukun, dan responden yang telah berpartisipasi dan mendukung berlangsungnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association (AHA). (2017). *High Blood Pressure*. <https://www.heart.org/en/health-topics/high-blood-pressure/the-facts-about-high-blood-pressure>
- Asyura, F., Andala, S., & Fadhila. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Gampong Meunasah Tambo Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Asy Syifa'*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54460/jifa.v6i1.5>
- Bahrunsyah, Khoiroh, S., & Setyawan, A. B. (2018). Hubungan Peran dan Dukungan Keluarga

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

- dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
- Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in Hypertension: A Review of Prevalence, Risk Factors, Impact, and Management. *Circulation Research*, 124(7), 1124–1140. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.118.313220>
- Chacko, S., & Jeemon, P. (2020). Role of family support and self-care practices in blood pressure control in individuals with hypertension : results from a cross-sectional study in Kollam District , Kerala [version 1 ; peer review : 2 approved]. *Medical Sciences and Technology*, 1–15. <https://doi.org/10.12688/wellcomeopenres.16146.1>
- Charissa, O. (2021). Gambaran tekanan darah lanjut usia (lansia) di Sentra Vaksinasi Covid-19 Universitas Tarumanagara Jakarta. *Tarumanegara Medical Journal*, 3(2), 361–368.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Ngawi 2021*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 1–73. <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL KESEHATAN 2020.pdf>
- Emiliana, N., Fauziah, M., Hasanah, I., & Fadlilah, D. R. (2021). Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019. 1, 119–132.
- Falah, M. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya*, 3, 85–94.
- Gaol, R. L., & Simbolon, F. N. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Full Bethesda Medan Tahun 2021. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 5(1), 30–37. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v5i1.2992>
- Ihwatun, S., Ginandjar, P., Saraswati, L. D., & Udiyono, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 352–359. <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i3.26396>
- Istiqomah, H., Intiyani, R., & Widiastuti, T. C. (2022). *The Relationship Of Compliance Level Of Drug Us And Therapy Success In Hypertension Patient At Outpatient Installation Of PKU Muhammadiyah Hospital Sruweng Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat dan Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di Instal. 719–728.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Hipertensi*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>
- Kristinawati, B., & Khasanah, R. N. (2019). Hubungan Pelaksanaan Edukasi dengan Kemampuan Self Care Management Pasien Gagal Jantung. *Proceeding of The URECOL*, 496–503. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/682/665>
- Listiana, D., Effendi, S., & Saputra, Y. E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), 11–22. <https://doi.org/10.37676/jnph.v8i1.1005>
- Martiningsih, U., Rachmadi, F., & Fahdi, F. K. (2019). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Parit H. Husin II Kota Pontianak. *ProNers*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/download/29496/75676579081>
- Musfirah, M., & Masriadi, M. (2019). Analisis Faktor Risiko dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Takalala Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.33085/jkg.v2i2.4316>
- Natasia, A., Suprapti, S., & Trilestari. (2022). Gambaran Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kotagede II Bulan November-Desember 2020. *INPHARMED*

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

- Journal*, 7269, 82–90.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/INPHARNMED/article/download/2595/1753>
- Nurhidayati, I., Aniswari, A. Y., Sulistyowati, A. D., & Sutaryono, S. (2019). Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh daripada Lansia dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13, 4–8.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/5073/4476>
- Pan J, Hu B, Wu L, & Li Y. (2021). The Effect of Social Support on Treatment Adherence in Hypertension in China. [revista en Internet] 2021 [acceso 8 de abril de 2022]; 15: 1953-1961. *Patient Preference and Adherence*, 15, 1953–1961.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8434919/>
- Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI). (2019). Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi Indonesia 2019. *Indonesian Society Hipertensi Indonesia*, 1–90.
http://faber.inash.or.id/upload/pdf/article_Update_konsensus_201939.pdf
- Purnawinadi, I. G., & Irene Jessica, L. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 1689–1699.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35974/jsk.v6i1.2248>
- Qodir, A. (2021). Hubungan Self-Efficacy Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1), 13–21.
<https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i2.26>
- Saibi, Y., Romadhon, R., & Nasir, N. M. (2020). Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(1), 94–103. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.15002>
- Setiandari, E., Widyarni, A., & Azizah, A. (2020). Analisis Hubungan Riwayat Keluarga dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Indrasari Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 1043. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1094>
- Shahin, W., & Kennedy, G. A. (2021). The association between social support and medication adherence in patients with hypertension : A systematic review. *Pharmacy Practice*, 19(2), 1–8.
<https://doi.org/10.18549/PharmPract.2021.2.2300>
- Suciana, F., Agustina, N. W., & Zakiatul, M. (2020). Korelasi Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 146. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.595>
- Taiso, S. N., Sudayasa, I. P., & Paddo, J. (2021). Analisis Hubungan Sosiodemografis Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa, Kabupaten Muna. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 102–109. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i2.10>
- Triono, A., & Hikmawati, I. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Lansia di Puskesmas Sumbang 1. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(3), 7–20. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/5061>
- Tuloli, T. S., Rasdianah, N., & Tahala, F. (2021). Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi. 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v1i3.11083>
- Tumundo, D. G., Wiyono, W. I., & Jayanti, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmacon*, 10(4), 1121–1128.
- Wahyudi, W. T., & Nugraha, F. A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi Dalam Pengendalian Hipertensi. *MANUJU (MALAHAYATI NURSING JOURNAL)*, 2(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/328113614.pdf>
- World Health Organization (WHO). (2021). *Hypertension*.